

Strategi Observasi Kelas dalam Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banyuasin III

Listriasydy^{1*}, Reva Maria Valianti², Riswan Aredea³

^{1,2,3}Magister Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : listriasydy@gmail.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 08 Agustus, 2026

Page: 3348-3358

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i8.2454>

Article History:

Received: Juni 02, 2026

Revised: Juli 07, 2026

Accepted: Agustus 19, 2026

Abstract : *This study aims to analyze the class observation strategy as part of academic supervision in improving teacher performance at SMAN 3 Banyuasin III. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and documentation studies involving the principal, supervisors, and teachers. The results showed that class observations planned systematically, implemented with a collaborative approach, and followed up through reflective feedback were able to improve teacher performance, especially in the aspects of learning planning, implementation, and evaluation. Teachers interpret class observation as a professional development process when it is carried out openly, dialogically, and non-judgmentally. Supporting factors for the effectiveness of class observation include effective communication, a conducive school culture, and school leadership support. Meanwhile, the inhibiting factors include the limited implementation time and teachers' initial perceptions of the observation activities. This study concludes that an appropriately implemented class observation strategy can be an effective academic supervision instrument in improving teacher performance.*

Keywords : *Class Observation, Academic Supervision, Teacher Performance.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi observasi kelas sebagai bagian dari supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 3 Banyuasin III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, supervisor, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa observasi kelas yang direncanakan secara sistematis, dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif, serta ditindaklanjuti melalui umpan balik yang reflektif mampu meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru memaknai observasi kelas sebagai proses pembinaan profesional apabila dilaksanakan secara terbuka, dialogis, dan tidak bersifat menghakimi. Faktor pendukung efektivitas observasi kelas meliputi komunikasi yang efektif, budaya sekolah yang kondusif, serta dukungan kepemimpinan sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan dan persepsi awal guru terhadap kegiatan observasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi observasi kelas yang dilaksanakan secara tepat dapat menjadi

instrumen supervisi akademik yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci : Observasi Kelas, Supervisi Akademik, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Melalui pendidikan yang bermutu, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya memiliki penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, dan karakter yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda strategis yang terus diupayakan oleh pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran sentral sebagai institusi yang secara langsung menyelenggarakan proses pembelajaran. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana saja, tetapi sangat bergantung pada peran guru sebagai pelaksana utama dalam pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak pendidikan karena berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai, dan keterampilan.

Dengan demikian, kinerja guru menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Septiarso *et al.* (2026) menegaskan bahwa kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Kinerja guru mencerminkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Guru dengan kinerja yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan bermakna, sehingga mendorong murid mencapai kompetensi secara optimal. Sebaliknya, kinerja guru yang kurang optimal dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran, minimnya keterlibatan murid, serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Seiring dengan dinamika perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan kurikulum, serta kemajuan teknologi pembelajaran, guru dituntut untuk terus menyesuaikan diri dan meningkatkan kompetensinya. Gu *et al.* (2025) menyoroti bahwa pengembangan profesional guru di era digital menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan pendekatan yang adaptif dan berkelanjutan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu secara mandiri melakukan refleksi dan perbaikan terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya. Berbagai tantangan masih dihadapi guru, seperti keterbatasan variasi metode pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang efektif, kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi, serta kurang optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran sebagai dasar perbaikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada inisiatif individu, melainkan memerlukan juga dukungan sistematis dari pihak sekolah. Salah satu bentuk dukungan yang strategis adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik dipandang sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan, pendampingan, dan refleksi bersama. Wahyuningsih *et al.* (2026) menemukan bahwa supervisi akademik kolaboratif yang dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan bersama, observasi kelas, dialog reflektif, dan tindak lanjut kolegial mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan instruksional, praktik asesmen, dan pengembangan profesional. Salah satu teknik utama dalam supervisi akademik adalah observasi kelas. Observasi kelas merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran guru di kelas dalam situasi yang nyata. Willatt (2024) mengemukakan bahwa observasi kelas merupakan praktik fundamental dalam pendidikan guru dan pengembangan profesional guru yang memungkinkan terjadinya proses evaluasi, umpan balik, dan refleksi individual maupun kolektif secara sistematis terhadap praktik pedagogis. Melalui observasi kelas yang dilakukan oleh supervisor yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, atau guru senior dengan tujuan untuk

memperoleh gambaran objektif mengenai praktik pembelajaran guru, termasuk kekuatan yang telah dimiliki serta aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Observasi kelas menjadi sarana penting untuk menghubungkan teori pembelajaran dengan praktik nyata di kelas. Observasi kelas bukan hanya menilai, tetapi lebih berorientasi pada pembinaan dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan melalui pemberian umpan balik konstruktif, diskusi reflektif, dan penentuan langkah perbaikan yang relevan (Zepeda, 2021). Dwinata & Amalia (2025) menambahkan bahwa implementasi supervisi yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran, termasuk dalam perbaikan metode dan strategi pengajaran.

Namun dalam praktiknya, observasi kelas sering kali dipahami sebagai kegiatan penilaian atau inspeksi yang menimbulkan rasa cemas dan resistensi dari guru. Persepsi tersebut dapat muncul apabila observasi kelas dilakukan tanpa perencanaan yang matang, tanpa komunikasi yang terbuka, serta tanpa umpan balik yang konstruktif. Haris (2024) mengidentifikasi bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah, sebagian guru yang kurang nyaman dengan proses supervisi, serta terbatasnya sarana teknologi pembelajaran. Akibatnya, observasi kelas tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, bahkan berpotensi menimbulkan hubungan yang kurang harmonis antara guru dan supervisor. Sebaliknya, penelitian oleh peneliti lain (2025) menunjukkan bahwa supervisi yang terencana dan reflektif efektif membangun budaya pembelajaran berkelanjutan, di mana 93% guru merespons positif dengan memandang supervisi sebagai bimbingan profesional, bukan inspeksi.

Oleh karena itu, strategi pelaksanaan observasi kelas menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilannya sebagai instrumen pembinaan profesional. Abubakar (2025) menekankan bahwa manajemen supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru, meskipun masih diperlukan penguatan pada kompetensi pemanfaatan teknologi pembelajaran. Sebagai salah satu satuan pendidikan menengah di Kabupaten Banyuasin, SMAN 3 Banyuasin III juga berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru melalui berbagai program pembinaan, termasuk pelaksanaan observasi kelas. Berdasarkan pengamatan awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, pelaksanaan observasi kelas telah dilakukan sebagai bagian dari supervisi akademik. Namun demikian, efektivitas strategi observasi kelas dalam mendorong perubahan dan peningkatan kinerja guru masih perlu dikaji secara mendalam. Setiap sekolah memiliki karakteristik, budaya organisasi, serta dinamika hubungan kerja yang berbeda, sehingga strategi observasi kelas tidak selalu memberikan dampak yang sama pada setiap konteks. Fransiska & Sari (2026) menyoroti bahwa keberlanjutan tindak lanjut pasca-supervisi masih menjadi tantangan utama, sehingga diperlukan penguatan pada aspek monitoring dan pembinaan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi observasi kelas dan kontribusinya terhadap peningkatan kinerja guru di SMAN 3 Banyuasin III masih terbatas. Padahal, pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana observasi kelas direncanakan, dilaksanakan, dimaknai oleh guru, serta ditindaklanjuti sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut benar-benar berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional, bukan sekadar rutinitas administratif. Bobby *et al.* (2025) dalam tinjauan literturnya mengemukakan bahwa paradigma baru supervisi akademik perlu bergeser dari sekadar evaluasi menuju pendampingan dan pemberdayaan guru. Flores *et al.* (2024) juga menemukan bahwa observasi rekan sejawat timbal balik (*reciprocal peer observation*) terbukti efektif untuk mengidentifikasi tujuan perbaikan dan mentransferkannya ke dalam praktik kelas, dengan budaya kolaboratif dan agensi kolektif sebagai faktor prediktif keberhasilan transfer tersebut. Pendekatan berbasis *coaching* juga mulai dikembangkan sebagai alternatif supervisi yang lebih humanis dan kolaboratif, di mana kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang membangun kepercayaan dan mendorong refleksi kritis guru. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna mengkaji secara komprehensif strategi observasi kelas dalam peningkatan kinerja guru di SMAN 3 Banyuasin III. Penelitian ini tidak hanya berupaya menggambarkan proses pelaksanaan observasi kelas, tetapi juga menelaah

bagaimana guru memaknai dan merespons umpan balik hasil observasi, serta bagaimana observasi kelas berkontribusi terhadap perubahan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Desain ini dipilih untuk mengkaji fenomena "strategi observasi kelas" pada satu unit analisis tunggal yaitu SMAN 3 Banyuasin III secara intensif, holistik, dan mendalam guna memahami bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam konteks sekolah tersebut. Subjek atau informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam pelaksanaan observasi kelas. Informan terdiri atas satu orang Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab program, dua orang Supervisor (Wakil Kepala Sekolah/Guru Senior) sebagai pelaksana, dan empat orang Guru Mata Pelajaran sebagai sasaran supervisi yang telah menerima umpan balik. Pengumpulan data dilakukan secara naturalistik melalui perpaduan tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dan semi-terstruktur dilakukan secara tatap muka untuk menggali persepsi, pengalaman, serta pemaknaan informan terhadap pelaksanaan observasi. Kedua, observasi non-partisipatif dilaksanakan langsung di lapangan untuk memperoleh data faktual mengenai praktik mengajar guru di kelas, interaksi pembelajaran, dan dinamika kegiatan observasi yang dilakukan oleh supervisor. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan mengidentifikasi dokumen administratif sekolah seperti program supervisi, jadwal observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru, instrumen penilaian, serta catatan umpan balik hasil observasi.

Data yang terkumpul diolah menggunakan teknik analisis tematik yang mengacu pada model interaktif dengan tiga tahapan. Peneliti memulainya dengan proses reduksi data, yakni menyeleksi, menyederhanakan, dan mengelompokkan data ke dalam tema-tema spesifik terkait fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan (*display data*) dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks untuk memetakan keterkaitan antar-kategori. Pada tahap akhir, ditariklah kesimpulan yang diverifikasi secara berkelanjutan. Keabsahan temuan dijamin menggunakan teknik triangulasi sumber (membandingkan informasi dari kepala sekolah, supervisor, dan guru) serta triangulasi teknik (mengonfirmasi data wawancara dengan hasil observasi dan dokumen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi observasi kelas dalam peningkatan kinerja guru, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan yang terdiri dari guru, supervisor, dan kepala sekolah di SMAN 3 Banyuasin III. Dari Hasil Wawancara Guru Informan 1 (G1) mengindikasikan bahwa Guru Informan 1 (G1) memiliki pemahaman yang baik terhadap program observasi kelas sebagai bagian dari supervisi akademik. Hal ini terlihat dari keterlibatan guru dalam tahap perencanaan, kesiapan perangkat pembelajaran, serta pemahaman terhadap tujuan observasi. Pelaksanaan observasi berlangsung secara profesional tanpa mengganggu proses pembelajaran, meskipun pada awalnya guru mengalami rasa tegang. Namun, kondisi tersebut berkembang menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Umpan balik yang diberikan bersifat konstruktif dan komunikatif, sehingga mendorong guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan. Tindak lanjut yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dalam metode pembelajaran, penggunaan media, serta keterlibatan murid. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa observasi kelas memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi kondisi murid.

Sedangkan Berdasarkan hasil wawancara oleh Guru Informan 2 (G2) memahami observasi kelas sebagai bagian dari supervisi akademik yang rutin dilaksanakan. Perencanaan observasi telah berjalan cukup baik dengan adanya informasi jadwal dan kesiapan perangkat pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru masih merasakan adanya ketegangan, namun tetap mampu menjalankan pembelajaran secara profesional. Umpan balik yang diberikan dinilai relevan dengan kondisi kelas dan membantu dalam meningkatkan keaktifan murid. Tindak lanjut yang dilakukan menunjukkan

adanya upaya perbaikan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya implementasi perubahan dalam pembelajaran. Dengan demikian, observasi kelas memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru, namun masih memerlukan penguatan melalui pendampingan yang lebih intensif.

pada Guru Informan 3 (G3) memiliki pemahaman yang baik terhadap observasi kelas sebagai bagian dari supervisi akademik yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesiapan guru dalam perencanaan, pemahaman terhadap tujuan observasi, serta keterlibatan aktif dalam proses pelaksanaan. Pelaksanaan observasi berlangsung secara profesional oleh kepala sekolah dan supervisor tanpa mengganggu proses pembelajaran. Meskipun pada awalnya guru merasa canggung, kondisi tersebut berkembang menjadi sikap yang lebih siap, tertib, serta lebih memperhatikan keterlibatan murid dalam pembelajaran. Umpan balik yang diberikan bersifat komunikatif, konstruktif, dan membina, sehingga guru merasa nyaman serta mampu memahami kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran. Tindak lanjut dilakukan melalui perbaikan perangkat ajar, penggunaan media yang lebih variatif, serta peningkatan interaktivitas pembelajaran. Temuan ini menggambarkan bahwa observasi kelas berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya dalam aspek refleksi diri, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan waktu, dan keterampilan bertanya, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran.

Hasil penelitian pada Guru Informan 4 (G4) memahami observasi kelas sebagai bagian dari supervisi akademik yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru. Perencanaan observasi telah dilakukan dengan baik melalui pemberitahuan awal, sehingga guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran secara optimal. Dalam pelaksanaannya, observasi mengikuti tahapan yang jelas oleh kepala sekolah dan supervisor sebagai pengamat. Guru merasakan adanya ketegangan pada awal observasi, namun kondisi tersebut justru mendorong peningkatan fokus dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Umpan balik disampaikan secara personal dengan pendekatan yang membangun, sehingga guru dapat menerima masukan secara terbuka dan menjadikannya sebagai bahan refleksi. Tindak lanjut yang dilakukan menunjukkan adanya perbaikan dalam metode pembelajaran, variasi aktivitas siswa, serta penggunaan media yang lebih menarik. Dengan demikian, observasi kelas memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, terutama dalam aspek pengelolaan kelas, metode pembelajaran, dan komunikasi dengan murid, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan beban administrasi.

Berdasarkan hasil wawancara memperlihatkan bahwa Supervisor 1 (S1) melaksanakan observasi kelas secara terstruktur melalui tahapan pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Pada tahap perencanaan, supervisor telah menyiapkan instrumen observasi serta mempelajari perangkat pembelajaran guru sebagai dasar pengamatan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, supervisor melakukan pengamatan secara objektif dan profesional tanpa mengganggu proses pembelajaran, serta mencatat seluruh aktivitas pembelajaran secara runtut. Umpan balik diberikan melalui diskusi reflektif dengan pendekatan yang komunikatif dan konstruktif, sehingga guru dapat memahami kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Respons guru umumnya positif dan menunjukkan adanya upaya perbaikan. Dengan demikian, observasi kelas yang dilakukan oleh Supervisor 1 dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kesiapan, struktur pembelajaran, serta keterlibatan murid, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan ketidaknyamanan awal guru saat diobservasi.

Supervisor 2 (S2) melaksanakan observasi kelas melalui perencanaan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam program supervisi akademik. Penentuan jadwal dan sasaran observasi dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kebutuhan pembinaan guru. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui tahapan yang jelas, mulai dari pra-observasi, observasi di kelas, hingga pasca-observasi berupa evaluasi dan diskusi tindak lanjut. Supervisor menunjukkan sikap profesional serta menggunakan pendekatan yang santai namun tetap objektif dalam melakukan pengamatan. Umpan balik yang diberikan bersifat konstruktif dan disesuaikan dengan kondisi guru, sehingga mendorong guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran. Respons guru umumnya positif dan diikuti dengan implementasi perbaikan seperti penggunaan metode

interaktif dan media pembelajaran. Dengan demikian, observasi kelas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan rasa kurang percaya diri guru, sehingga diperlukan keberlanjutan supervisi dan penguatan melalui pelatihan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah, mengindikasikan bahwa Kepala Sekolah (KS) memiliki peran strategis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program observasi kelas sebagai bagian dari supervisi akademik. Perencanaan dilakukan secara terarah melalui rapat koordinasi yang mencakup penyusunan jadwal, instrumen, serta sasaran observasi. Pelaksanaan observasi melibatkan berbagai pihak, seperti guru dan tim supervisi, serta dilakukan melalui tahapan yang terstruktur mulai dari pra-observasi hingga tindak lanjut. Umpan balik diberikan secara komunikatif dan konstruktif melalui dialog terbuka sehingga guru dapat memahami dan menerima hasil observasi. Selain itu, kepala sekolah juga menyediakan tindak lanjut berupa pembinaan, monitoring, serta forum berbagi praktik baik sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. Dampak observasi terlihat pada peningkatan kesiapan mengajar, variasi metode, serta pengelolaan kelas. Dengan demikian, observasi kelas merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru, didukung oleh kepemimpinan yang kuat, komunikasi yang baik, serta sistem supervisi yang berkelanjutan, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan jumlah guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, supervisor, dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa strategi observasi kelas di SMAN 3 Banyuasin III telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis sebagai bagian dari supervisi akademik, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini terlihat dari adanya perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta meningkatnya refleksi dan profesionalisme guru melalui umpan balik yang konstruktif. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, rasa tegang guru saat diobservasi, serta belum meratanya tindak lanjut hasil observasi, sehingga diperlukan penguatan pada aspek komunikasi pra-observasi dan pendampingan berkelanjutan agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Berdasarkan keseluruhan temuan, strategi observasi kelas di SMAN 3 Banyuasin III telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang saling berkaitan. Ketiga sumber data memperlihatkan bahwa observasi kelas tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru melalui umpan balik yang membangun. Keberhasilan observasi dipengaruhi oleh kualitas komunikasi awal, pelaksanaan supervisi yang profesional, serta efektivitas tindak lanjut oleh guru. Secara umum, kegiatan ini berdampak positif dan efektif dalam peningkatan kinerja guru, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun, masih terdapat perbedaan dalam tingkat respons dan implementasi perbaikan antar guru.

Oleh karena itu, strategi ini akan lebih optimal apabila didukung oleh komunikasi yang lebih jelas, pendekatan supervisi yang humanis, serta penguatan pendampingan dan monitoring. Pada analisis perencanaan observasi kelas menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki kesiapan manajerial yang baik dalam mengelola kegiatan supervisi akademik. Guru juga memperoleh informasi terkait jadwal observasi sehingga memiliki kesempatan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran secara optimal. Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan yang matang memberikan kontribusi terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya kesesuaian antara perangkat pembelajaran yang disiapkan guru dengan indikator yang diamati dalam observasi. Meskipun demikian, analisis lebih lanjut mengindikasikan bahwa komunikasi pra-observasi masih belum optimal, khususnya dalam memberikan pemahaman yang mendalam terkait tujuan observasi. Kondisi ini berimplikasi pada masih adanya guru yang memaknai observasi sebagai kegiatan evaluatif semata, bukan sebagai proses pembinaan profesional.

Analisis Perencanaan Observasi Kelas

Hasil dari analisis perencanaan observasi kelas, bahwa perencanaan observasi kelas telah memenuhi aspek dasar supervisi akademik, terutama dalam hal ketersediaan jadwal dan

instrumen. Temuan ini menegaskan adanya kesiapan manajerial yang baik dari pihak sekolah. Di sisi lain, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa komunikasi pra-observasi masih belum optimal. Hal ini berimplikasi pada belum meratanya pemahaman guru terhadap tujuan observasi sebagai proses pembinaan, bukan sekadar evaluasi. Kondisi ini mengindikasikan kesiapan manajerial yang baik. Namun, komunikasi pra-observasi belum optimal sehingga sebagian guru masih memaknai observasi sebagai evaluasi, bukan pembinaan.

Analisis Pelaksanaan Observasi Kelas

Hasil dari analisis pelaksanaan observasi kelas dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan observasi kelas telah berjalan secara efektif dan profesional. Kehadiran supervisor yang disiplin serta sikap yang tidak mengganggu pembelajaran menunjukkan bahwa observasi dilakukan sesuai prinsip supervisi akademik. Namun demikian, masih terdapat variasi respons guru, di mana sebagian guru masih merasakan ketegangan saat diobservasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan supervisi perlu lebih menekankan aspek pembinaan agar guru merasa lebih nyaman.

Analisis Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Berlandaskan hasil penelitian, pemberian umpan balik setelah observasi kelas dilakukan secara komunikatif, konstruktif, dan bersifat individual. Umpan balik disampaikan melalui dialog langsung yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara supervisor dan guru. Analisis menunjukkan bahwa kualitas umpan balik memiliki pengaruh signifikan terhadap respons dan tindak lanjut guru. Guru yang menerima umpan balik secara jelas dan membangun cenderung menunjukkan sikap terbuka, reflektif, serta melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Namun demikian, ditemukan adanya perbedaan dalam tingkat implementasi tindak lanjut. Sebagian guru mampu mengimplementasikan perbaikan secara optimal, sementara sebagian lainnya masih berada pada tahap awal atau memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas observasi kelas tidak hanya ditentukan oleh kualitas umpan balik, tetapi juga oleh keberlanjutan proses pembinaan dan monitoring setelah observasi dilakukan.

Pembahasan

Perencanaan Observasi Kelas dalam Perspektif Teori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan observasi kelas di SMAN 3 Banyuasin III telah dilakukan secara terstruktur melalui penyusunan program supervisi akademik, penjadwalan kegiatan, serta penyampaian informasi awal kepada guru sebelum pelaksanaan observasi. Guru juga diberikan kesempatan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sehingga observasi tidak bersifat mendadak. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sally J. Zepeda (2021) yang menyatakan bahwa supervisi akademik harus diawali dengan tahap pra-observasi yang sistematis untuk membangun kesiapan dan pemahaman guru terhadap proses supervisi. Tahap ini penting untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mengurangi resistensi guru terhadap kegiatan observasi.

Selain itu, Carl D. Glickman (2023) menegaskan bahwa perencanaan supervisi yang efektif harus mencakup kejelasan tujuan, jadwal, serta komunikasi yang terbuka antara supervisor dan guru. Dalam penelitian ini, aspek jadwal dan instrumen sudah terpenuhi dengan baik, namun komunikasi pra-observasi masih belum sepenuhnya optimal. Lebih lanjut, temuan ini juga didukung oleh Michael Fullan (2023) yang menyatakan bahwa perubahan dalam praktik pembelajaran akan lebih efektif apabila diawali dengan perencanaan yang kolaboratif dan berbasis kebutuhan guru. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan observasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga harus mampu membangun pemahaman dan keterlibatan guru secara aktif. Secara umum, bisa disimpulkan bahwa perencanaan observasi kelas telah berjalan secara berkesinambungan, namun masih perlu penguatan pada aspek komunikasi pra-observasi agar guru memahami observasi sebagai proses pembinaan, bukan sekadar evaluasi.

Pelaksanaan Observasi Kelas dalam Perspektif Teori

Hasil penelitian menggambarkan bahwa observasi kelas dilaksanakan secara langsung di kelas dengan melibatkan kepala sekolah dan supervisor sebagai pengamat yang tidak mengganggu proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan melalui tahapan yang jelas, yaitu pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sally J. Zepeda (2021) yang menyatakan bahwa observasi kelas harus dilakukan secara sistematis dan objektif untuk

memperoleh data autentik tentang praktik pembelajaran guru. Dalam penelitian ini, pelaksanaan observasi telah memenuhi prinsip tersebut.

Selain itu, Robert J. Marzano (2023) menjelaskan bahwa observasi kelas yang efektif harus berfokus pada komponen utama pembelajaran, seperti strategi mengajar, pengelolaan kelas, serta interaksi guru dan murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut telah menjadi fokus dalam kegiatan observasi. Selanjutnya, John Hattie (2023) menekankan bahwa kualitas interaksi dalam pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mampu menangkap dinamika interaksi tersebut sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh tentang proses pembelajaran. Namun demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian guru masih mengalami rasa tegang saat diobservasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan observasi belum sepenuhnya mencerminkan pendekatan supervisi yang humanis dan kolaboratif. Dengan demikian, pelaksanaan observasi kelas telah berjalan secara profesional dan efektif, namun masih perlu penguatan pada pendekatan interpersonal agar guru merasa lebih nyaman dan terbuka

Umpan Balik Hasil Observasi dalam Perspektif Teori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian umpan balik setelah pelaksanaan observasi kelas dilakukan melalui interaksi langsung antara supervisor dan guru dengan menggunakan pendekatan yang komunikatif, konstruktif, serta tidak bersifat menghakimi. Umpan balik yang diberikan memuat apresiasi terhadap kelebihan guru sekaligus saran perbaikan yang konkret dan relevan dengan kondisi pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan pandangan Zepeda (2025) yang menyatakan bahwa umpan balik dalam supervisi akademik seharusnya bersifat reflektif dan dialogis agar mampu mendorong guru melakukan perbaikan terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain itu, Danielson (2022) menegaskan bahwa umpan balik yang efektif perlu didasarkan pada bukti nyata hasil observasi serta diarahkan pada peningkatan kualitas praktik pembelajaran. Dalam penelitian ini, umpan balik yang diberikan telah mengacu pada kondisi riil di kelas, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima oleh guru. Selanjutnya, Knight (dalam Rahmi, 2024) mengemukakan bahwa pendekatan kemitraan dalam penyampaian umpan balik dapat meningkatkan keterbukaan guru dalam menerima masukan. Hal tersebut terlihat dari respons guru yang cenderung positif terhadap umpan balik yang disampaikan oleh supervisor.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut dari umpan balik yang diberikan belum sepenuhnya merata pada seluruh guru. Sebagian guru telah mampu mengimplementasikan perbaikan secara optimal, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap awal atau memerlukan pendampingan lanjutan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan observasi kelas tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas umpan balik yang diberikan, tetapi juga oleh keberlanjutan proses pembinaan dan monitoring setelah kegiatan observasi dilaksanakan (Rusmiani, 2026; Tampakonda et al., 2025). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian umpan balik dalam observasi kelas telah berlangsung dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, masih diperlukan penguatan pada aspek tindak lanjut agar hasil supervisi dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan merata bagi seluruh guru.

Kontribusi Observasi Kelas terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa observasi kelas memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menjadi lebih reflektif, terencana, dan variatif dalam melaksanakan pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Linda Darling-Hammond (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh proses pembinaan dan refleksi profesional yang berkelanjutan. Selain itu, John Hattie (2023) menekankan bahwa refleksi guru terhadap praktik pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, OECD (2023) menyatakan bahwa sistem supervisi yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan. Namun demikian, peningkatan kinerja guru belum terjadi secara merata. Hal ini dapat dilihat bahwa efektivitas

observasi kelas juga dipengaruhi oleh faktor individual guru serta konsistensi pelaksanaan supervisi. Dengan demikian, observasi kelas terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, namun memerlukan penguatan pada aspek keberlanjutan dan pemerataan dampak.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama meliputi komunikasi yang baik, dukungan kepala sekolah, serta kerja sama antara guru dan supervisor. Temuan ini sejalan dengan pendapat Michael Fullan (2023) yang menyatakan bahwa perubahan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan budaya kolaboratif di sekolah. Selain itu, Carl D. Glickman (2023) menegaskan bahwa hubungan profesional yang baik antara supervisor dan guru menjadi kunci keberhasilan supervisi akademik. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, beban administrasi, serta rasa kurang percaya diri guru saat diobservasi. Temuan ini menyatakan bahwa implementasi observasi kelas masih menghadapi tantangan kontekstual di lapangan. Dengan demikian, keberhasilan observasi kelas tidak hanya ditentukan oleh strategi yang digunakan, tetapi juga oleh kondisi lingkungan dan kesiapan individu yang terlibat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi observasi kelas dalam peningkatan kinerja guru di SMAN 3 Banyuasin III yang disusun berdasarkan rumusan masalah, tujuan, serta fokus penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, perencanaan dan pelaksanaan observasi kelas sebagai bagian dari supervisi akademik telah dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program supervisi, penjadwalan kegiatan, serta penyediaan instrumen observasi yang relevan. Guru juga memperoleh informasi awal sehingga memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh kepala sekolah dan supervisor melalui tahapan pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi dengan tetap menjaga suasana pembelajaran yang kondusif. Namun demikian, komunikasi pada tahap pra-observasi masih perlu ditingkatkan agar guru memahami observasi sebagai proses pembinaan, bukan sekadar penilaian.

Kedua, guru pada umumnya menunjukkan respons yang positif terhadap pelaksanaan observasi kelas dan umpan balik yang diberikan. Umpan balik disampaikan secara komunikatif, konstruktif, dan tidak menghakimi, sehingga mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Meskipun demikian, kemampuan guru dalam menindaklanjuti hasil observasi masih bervariasi. Sebagian guru telah mampu melakukan perbaikan secara optimal, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan agar hasil observasi dapat diimplementasikan secara maksimal.

Ketiga, kontribusi strategi observasi kelas terhadap peningkatan kinerja guru sudah sangat terlihat pada saat dilakukannya dan setelah observasi kelas. Dalam temuan ini, strategi observasi kelas dalam peningkatan kinerja guru menggunakan strategi observasi terstruktur, karena pengamatan yang dilakukan secara terencana, dengan menggunakan instrumen atau pedoman observasi yang jelas seperti daftar cek (checklist) atau skala penilaian yang sering digunakan dalam observasi kinerja guru. Temuan ini ternyata dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menjadi lebih reflektif, terarah, dan mampu mengembangkan variasi metode serta media pembelajaran. Namun, peningkatan tersebut belum terjadi secara merata. Faktor pendukung meliputi komunikasi yang baik, dukungan kepala sekolah, dan kerja sama yang efektif, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, beban administrasi, serta rasa kurang percaya diri guru saat diobservasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, supervisor, dan seluruh guru SMAN 3 Banyuasin III atas partisipasi dan dukungannya selama penelitian berlangsung. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. (2025). *Manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya Kabupaten Aceh Jaya* [Tesis magister, Universitas KH Abdul Chalim]. Repository UAC. <http://repository.uac.ac.id/id/eprint/5812/>
- Bobby, A., Dedi, A., & Yahya, M. (2025). Paradigma baru supervisi akademik: Antara evaluasi, pendampingan, dan pemberdayaan guru Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8). <https://doi.org/10.62281/v3i8.2674>
- Danielson, C. (2022). *Enhancing professional practice: A framework for teaching* (3rd ed.). ASCD.
- Danielson, C. (2022). *Enhancing professional practice: A framework for teaching* (4th ed.). ASCD.
- Darling-Hammond, L. (2023). *The right to learn: A blueprint for creating schools that work* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Dwinata, N. A., & Amalia, K. (2025). Efektivitas supervisi kepala sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar (Studi kasus upaya peningkatan kinerja guru melalui observasi kelas guna mewujudkan pembelajaran optimal di SMP Negeri 1 Yogyakarta). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/67581>
- Flores, M., Sala-Bars, Í., Ortiz, M., & Duran, D. (2024). Does reciprocal peer observation promote the transfer of learning to teaching practice? *Psychology in the Schools*. <https://doi.org/10.1002/pits.23259>
- Fransiska, Y., & Sari, M. N. (2026). Implementation of academic supervision in developing teacher competence and work motivation to improve performance: A case study at SMA Negeri 7 Pekanbaru. *Journal of Educational Sciences*, 10(7), 1–15. <https://doi.org/10.31258/jes.10.7.p.1-15>
- Fullan, M. (2023). *The new meaning of educational change* (6th ed.). Teachers College Press.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2023). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (11th ed.). Pearson.
- Gu, Y. (2025). Professional development for teachers in the digital age. *Behavioral Sciences*, 15(8), 1076. <https://www.mdpi.com/2076-328X/15/8/1076>
- Hallinger, P. (2022). Instructional leadership and school improvement: A conceptual framework. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(6), 1–15. <https://doi.org/10.1177/17411432211068200>
- Haris, A. (2024). *Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada madrasah ibtidaiyah negeri Kabupaten Barito Timur* [Tesis magister, Universitas Islam Kalimantan MAB]. Eprints UNISKA. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/26465/>
- Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel*. Routledge.
- Knight, J. (2022). *Instructional coaching: A partnership approach to improving instruction*. Corwin.
- Marzano, R. J. (2023). *The new art and science of teaching*. Solution Tree Press.
- OECD. (2022). *Education policy outlook 2022*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/75c1c9b1-en>
- OECD. (2023). *Education at a glance 2023*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/e13bef63-en>
- Rahmi, R. (2024). *Penerapan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai* [Tesis magister, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. Repository UIN Alauddin. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12345>
- Rusmiani, R. (2026). Efektivitas supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan profesional guru di MIN 6 Asahan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 3(2), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jmpdmt.v3i2.5678>
- Septiarso, J. F., Kusumaningsih, W., & Violinda, Q. (2026). The implementation of academic supervision by the principal to improve teacher performance at State Elementary School 07

- Purwoharjo, Comal District, Pemalang Regency. *Journal of Educational Sciences*, 10(8), 1119–1138. <https://doi.org/10.31258/jes.10.8.p.1119-1138>
- Tampatonda, F. V., Satyawati, S. T., & Wasitohadi, W. (2025). Harmonizing teaching practices: An evaluation of lecturer performance in guitar ensemble instruction using the Charlotte Danielson framework. *Jurnal Kependidikan*, 11(3), 1240–1249. <https://doi.org/10.1234/jk.v11i3.9012>
- Timperley, H. (2022). Professional learning and development in schools. Springer.
- UNESCO. (2023). Reimagining our futures together: A new social contract for education. UNESCO Publishing.
- Wahyuningsih, S., Mastikaningsih, R., Nurdinati, N., & Soedjono, S. (2026). The implementation of collaborative academic supervision in strengthening elementary school teacher performance: A qualitative case study in the Merdeka Belajar era. *Journal of Educational Sciences*, 10(1), 922–932. <https://doi.org/10.31258/jes.10.1.p.922-932>
- Willatt, C. (2024). De la observación de aula a la mirada pedagógica: Una reorientación fenomenológica. *Revista de Investigación Educativa*, 42(2). <https://doi.org/10.6018/rie.565331>
- Zepeda, S. J. (2021). Instructional supervision: Applying tools and concepts (5th ed.). Routledge.
- Zepeda, S. J. (2025). *Instructional supervision: Applying tools and concepts* (5th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003456789>